

PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM PENGEMBANGAN TEACHING FACTORY DENGAN MENINGKATKAN KERJASAMA DALAM DUNIA KERJA

Sodikun¹, Ririn Regiana Dwi Satya², Laela Chairani³, Nur Yulianti⁴, Yulita Veranda Usman⁵

^{1,2,3,4,5)} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pancasila

e-mail: ririn.regiana@univpancasila.ac.id

Abstrak

Pendidikan kejuruan memiliki peranan penting dalam upaya mencetak tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan dunia industri. Proses pembelajaran yang menekankan pada penguasaan kompetensi spesifik membutuhkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Teaching factory merupakan salah satu solusi untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi dunia industri. Pembelajaran teaching factory yang dikembangkan dapat di integrasikan pada unit produksi yang diselenggarakan oleh sekolah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan pengembangan teaching factory di sekolah kejuruan. Hasil diskusi menyimpulkan bahwa manajemen teaching factory meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Teaching factory yang dikembangkan terintegrasi dengan unit produksi untuk penyelenggaraan praktik peserta didik. Komite Sekolah dapat membantu dalam memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai perusahaan sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan magang di tempat yang berkualitas. Pengalaman ini akan memberikan gambaran tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya dan membangun kepercayaan diri siswa dan guru dalam menghadapi tantangan kerja yang lebih kompleks. Komite Sekolah dapat memperluas jaringan kemitraan dengan perusahaan asing dan memperkenalkan program-program seperti pertukaran pelajar atau magang internasional. Dukungan ini akan memberikan siswa wawasan dan pengalaman yang lebih luas, serta membangun rasa percaya diri mereka untuk bersaing di tingkat global.

Kata kunci : Komite Sekolah, Kerjasama, Teaching Factory, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract

Vocational education plays an important role in efforts to produce workers who have competencies that are in accordance with the characteristics of the needs of the industrial world. The learning process that emphasizes the mastery of specific competencies requires an appropriate and appropriate learning model. Teaching factory is one solution to prepare students to have competencies that are in accordance with the needs of the industrial world. The teaching factory learning that is developed can be integrated into the production unit organized by the school. This community service aims to provide counseling on the development of teaching factories in vocational schools. The results of the discussion concluded that teaching factory management includes planning, organizing, implementing, and evaluating. The teaching factory that is developed is integrated with the production unit for organizing student practices. The School Committee can help in expanding the network of partnerships with various companies so that students can get internship opportunities in quality places. This experience will provide an overview of the real conditions of the working world and build the confidence of students and teachers in facing more complex work challenges. The School Committee can expand the network of partnerships with foreign companies and introduce programs such as student exchanges or international internships. This support will provide students with broader insights and experiences, as well as build their confidence to compete at the global level.

Keywords: School Committee, Cooperation, Teaching Factory, Vocational High School

PENDAHULUAN

Mengembangkan kepercayaan diri siswa dalam memasuki dunia kerja secara global merupakan salah satu fokus utama bagi sekolah-sekolah kejuruan, seperti SMK Negeri 1 Jakarta. Salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah partisipasi aktif dari Komite Sekolah. Komite Sekolah memiliki peran strategis dalam membangun kolaborasi antara sekolah dengan dunia industri

dan dunia kerja. Mereka tidak hanya menjadi penghubung antara pihak sekolah dan masyarakat, tetapi juga berperan dalam memperkuat jaringan kerjasama yang dapat membuka peluang bagi siswa untuk terjun ke dunia kerja secara lebih percaya diri. SMK Pusat Keunggulan (PK) adalah program transformasi pendidikan vokasi di Indonesia yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini bertujuan meningkatkan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui penyelarasan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), serta menjadi pusat peningkatan kualitas bagi SMK lain di sekitarnya. SMK PK melanjutkan inisiatif sebelumnya seperti Revitalisasi SMK dan SMK Center of Excellence (CoE), dengan fokus pada pengembangan keterampilan di sektor-sektor strategis seperti pemesinan dan konstruksi, ekonomi kreatif, hospitality, dan layanan kesehatan. Program ini juga mengutamakan upskilling guru dan kepala sekolah, pengembangan kurikulum berbasis industri, serta digitalisasi sekolah untuk menciptakan lulusan yang siap kerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha. Kerjasama sekolah dengan dunia kerja dalam meningkatkan kompetensi siswa (Wibowo, 2016)

Program ini diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan vokasi secara nasional, memperkuat kolaborasi dengan mitra industri, serta mengintegrasikan kurikulum dengan standar DUDI, sehingga para lulusan SMK dapat bersaing di dunia kerja. SMK Negeri 1 Jakarta, salah satu sekolah menengah kejuruan terkemuka di Jakarta, kerap menyelenggarakan berbagai program khusus yang bertujuan untuk menumbuhkan keunggulan siswa pada bidang tertentu. Program-program ini dapat diklasifikasikan sebagai Pusat Unggulan (Centers of Excellence), yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia. Pengembangan kerja sama sekolah dengan dunia kerja dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan SMK (Munthe & Mataputun, 2021)

Komite Sekolah merupakan lembaga mandiri yang terdiri dari orang tua, tenaga kependidikan, masyarakat, serta pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan (Pohan, 2018). Mereka bekerja bersama-sama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Di SMKN 1 Jakarta, Komite Sekolah memegang peran penting dalam menghubungkan sekolah dengan dunia industri. Dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, Komite Sekolah juga dapat berkontribusi dalam penyusunan program pengembangan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Program-program ini dapat berupa pelatihan soft skill, seperti komunikasi efektif dan keterampilan presentasi, serta keterampilan teknis yang spesifik sesuai dengan bidang keahlian siswa di SMK. Program yang terencana dan didukung oleh industri, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja (Tahshir, 2022).

Pembelajaran teaching factory atau pembelajaran berbasis kegiatan industry. Menurut (Nurtanto, Ramdani, & Nurhaji, 2017), teaching factory menjadi konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan industri. Penerapan konsep pembelajaran teaching factory dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran di sekolah untuk pengembangan kompetensi guru dan peserta didik (Hidayat, 2011). Teaching factory melibatkan industry mitra dengan memanfaatkan unit produksi sebagai salah satu bentuk pengembangan usaha di sekolah. Optimalisasi penerapan teaching factory di sekolah diharapkan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik kebutuhan dunia industri (Akyuwen, Kempa, & Rumfot, 2023). Selain itu, pihak sekolah mendapatkan manfaat baik dari segi pengembangan kompetensi guru maupun penerapan sistem pengembangan usaha berbasis profit.

Program magang dan praktik kerja lapangan merupakan salah satu cara efektif untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dan guru sebelum mereka benar-benar masuk ke dunia kerja. Program magang guru dilakukan untuk memberi wawasan dan pengetahuan guru terhadap dunia industri yang dilakukan pada September 2024 di PT DRA Component Persada. Komite Sekolah dapat membantu dalam memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai perusahaan sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan magang di tempat yang berkualitas. Pengalaman ini akan memberikan gambaran tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya dan membangun kepercayaan diri siswa dan guru dalam menghadapi tantangan kerja yang lebih kompleks. Salah satu cara untuk memperkenalkan dunia kerja secara lebih dekat kepada siswa adalah dengan mengadakan seminar dan workshop yang menghadirkan para pelaku industri sebagai pembicara. Pembicara maupun guru tamu dapat membagi pengalamannya berkenaan dengan dunia kerja, komite maupun orang tua murid harus mengijinkan anaknya untuk bekerja diluar kota bahkan diluar negeri. Dengan mundurnya beberapa siswa yang tidak jadi magang ke jepang yang tidak diijinkan orang tua. Ini sangat tidak sesuai dengan persiapan

dalam menghadapi persaingan dipasar global, maupun program kurikulum sekolah. Dalam era globalisasi, Komite Sekolah juga perlu mengikuti perkembangan dunia kerja global. Komite dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memantau perubahan tren di dunia kerja internasional, termasuk kebutuhan tenaga kerja yang berdaya saing global. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kerja sama dengan Dunia Industri (Nurhasanah, Adriani, Bilqis, & Putri, 2021). Mereka juga dapat membantu sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan standar internasional dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi persaingan di pasar kerja global.

Pengembangan kerjasama antara sekolah dan dunia industri, tentu ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan di dunia kerja. Dunia industri berkembang sangat cepat, dan seringkali perubahan ini tidak langsung diikuti oleh perubahan kurikulum di sekolah. Komite Sekolah bisa menjadi jembatan untuk mengatasi tantangan ini dengan memastikan bahwa program pendidikan di sekolah selalu relevan dengan kebutuhan industri. Tantangan lain adalah keterbatasan akses siswa ke perusahaan multinasional atau internasional yang berpotensi membuka peluang kerja di pasar global seperti korea maupun jepang. Untuk mengatasi hal ini, Komite Sekolah dapat memperluas jaringan kemitraan dengan perusahaan asing dan memperkenalkan program-program seperti pertukaran pelajar atau magang internasional. Dukungan ini akan memberikan siswa wawasan dan pengalaman yang lebih luas, serta membangun rasa percaya diri mereka untuk bersaing di tingkat global.

METODE

Tempat dan Peserta Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan diskusi, motivasi serta pembelajaran mengenai guru tamu dan komite dilakukan dengan diskusi yang interaktif. Diskusi dihadiri oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Program Studi Teknik Permesinan (TP) dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Keuangan Lembaga, para guru, siswa SMK dan para Anggota komite sekolah. Pemaparan disampaikan oleh Dr. Sodikun. ST. ,MM.,MT. Kegiatan dilakukan selama 2 hari yang berlokasi di SMK N 1 Jakarta.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan, penyuluhan secara tatap muka. Pelaksanaan kegiatan pengabdian Perencanaan dan pembangunan dilakukan pada tanggal 24 – 25 September 2024. Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan oleh Tim Pengabdian sesudah mendapatkan surat permintaan dari SMKN 1 Jakarta, untuk mempersiapkan materi pemaparan yang sesuai untuk diterapkan di sekolah pengembangan SMK PK dan teaching factory (tefa). Materi yang disiapkan meliputi teori maupun beberapa contoh kasus yang sudah implementasi di industri maupun di sekolah SMK yang lain.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap berinteraksi secara langsung selama 2 hari dengan penyampaian materi serta tanya jawab.

3. Evaluasi Feedback dari peserta diskusi dengan memberikan kuesioner hasil pemaparan materi yang sudah diikuti.

Adapun alokasi waktu yang disiapkan per sesi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tanggal	Peserta
24 Oktober 2024	Siswa kelas 12
25 Oktober 2024 Pukul : 08.00-09.00 WIB	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para guru
25 Oktober 2024 Pukul : 09.00-12.00 WIB	Ketua komite dan anggota serta kepala sekolah serta para guru

Target sasaran pengabdian masyarakat ini adalah sekolah menengah kejuruan terutama kejuruan di bidang otomotif. Penetapan target berdasarkan kriteria stakeholder yang terlibat yaitu Pemerintah,

Sekolah Menengah Kejuruan khususnya otomotif. Komite sekolah dapat menjembatani hubungan antara sekolah dan berbagai perusahaan atau lembaga. Ini membantu membuka peluang kolaborasi lebih luas dengan latar belakang anggota komite yang beragam profesi, misalnya untuk program sertifikasi keterampilan, pelatihan khusus, atau program bersama yang bermanfaat bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM dilaksanakan dengan 2 hari dengan rincian pada tanggal 24 Oktober 2024 satu sesi dengan para siswa kelas 12 dengan materi pengoperasian mesin CNC bubut. Sedangkan pada tanggal 25 Oktober sesi yaitu materi yaitu yang berkaitan dengan peran komite dalam menjalin kerjasama sekolah dan dunia industri. Peran orang tua dalam memmencari informasi serta lowongan penkerjaan harus terjalin dengan baik agar dapat membuka peluang seluar luasnya calon pencari kerja atau alumni SMK1 dalam mencari kerja,begitu juga para orang tua harus merelakan anaknya untuk bekerja di nasional maupun di luar negeri, yang disampaikan oleh Bapak Dr. Sodikun. ST., MM., MT mengenai persiapan memasuki dunia kerja

SMK Negeri 1 Jakarta memiliki potensi besar sebagai salah satu sekolah kejuruan unggulan di Jakarta, dengan berbagai program keahlian yang menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Beberapa potensi yang dimiliki SMK Negeri 1 Jakarta, serta kekuatan ikatan alumninya, dapat dijabarkan sebagai berikut.

Partisipasi komite sekolah dalam pengembangan kerja sama dengan dunia kerja yang akan menghadirkan pengusaha dari PT DRA Component Persada sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa SMK dalam mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan industri. Komite sekolah, yang biasanya terdiri dari perwakilan orang tua, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, memainkan peran strategis sebagai penghubung antara sekolah dan dunia kerja. Dengan dukungan komite sekolah, SMK N 1 Jakarta dapat bekerja sama dengan lebih banyak perusahaan untuk menyediakan tempat magang bagi siswa. Ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja, memperkuat keterampilan praktis yang mereka butuhkan di bidang masing-masing sesuai dengan jurusan masing-masing.

Komite sekolah dapat menjembatani hubungan antara sekolah dan berbagai perusahaan atau lembaga. Ini membantu membuka peluang kolaborasi lebih luas dengan latar belakang anggota komite yang beragam profesi, misalnya untuk program sertifikasi keterampilan, pelatihan khusus, atau program bersama yang bermanfaat bagi siswa. Penyampaian masukan dari pihak industri mengenai keterampilan yang dibutuhkan, serta alat-alat yang ada di sekolah saat ini, sehingga sekolah bisa menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan terkini di dunia kerja. Ini menjadikan lulusan lebih relevan dan siap menghadapi tuntutan kerja. Posisi strategis sebagai penghubung yang mengerti baik kebutuhan dunia pendidikan maupun tuntutan dunia kerja. Masukan penting dalam merancang program-program yang menguntungkan siswa, seperti program magang buat guru maupun siswa, kegiatan mentoring, atau pengenalan lapangan.

Kolaborasi yang dihasilkan lebih relevan karena didasarkan pada masukan langsung dari para pelaku industri yang tergabung dalam komite. Partisipasi komite juga penting dalam penyediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung pendidikan vokasi di SMK, seperti dana, fasilitas, dan alat pelatihan untuk membantu sekolah meningkatkan kualitas pendidikan praktik dengan dukungan sarana yang lebih baik. Kerjasama yang baik antara komite sekolah dan dunia kerja juga meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat dan calon siswa. Dengan begitu, sekolah menjadi lebih menarik bagi siswa yang ingin mendapatkan pengalaman praktis dan langsung di dunia kerja. Komite sekolah juga dapat membantu menghadirkan praktisi dari industri untuk menjadi pembicara atau pelatih dalam kegiatan di sekolah dapat dilihat pada Gambar 1. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan langsung dari profesional di bidang mereka, serta memahami lebih baik realita dunia kerja.



Gambar 1: Sesi diskusi bersama Guru-Guru SMK 1 Jakarta dan komite

Menjadi alumni SMK yang harus siap bekerja jauh dari orang tua menjadi tantangan tersendiri. Ada tantangan adaptasi dengan lingkungan baru, dan tanggung jawab yang lebih besar, apalagi bagi yang baru pertama kali hidup mandiri. Sehingga diperlukan penyuluhan untuk memotivasi siswa untuk dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja dapat dilihat pada Gambar 2. Namun, banyak juga manfaat yang bisa diambil, seperti kesempatan mengembangkan keterampilan dan pengalaman kerja, serta memperluas jaringan.



Gambar 2. Motivasi siswa dalam memasuki dunia kerja dan dunia industri



Gambar 3. Kebutuhan desain produk dan proses produksi pada dunia kerja

Pengarahan desain produk, dalam dunia kerja, desain produk dan proses produksi adalah elemen penting yang saling terkait untuk menciptakan produk yang berkualitas, efisien, dan bernilai jual. Pengarahan dilakukan didalam kelas dan bengkel mesin yang diikuti sekitar 23 siswa dapat dilihat pada Gambar 3. Desain produk adalah tahap awal yang menentukan bagaimana produk tersebut akan

dibuat, fungsinya, estetikanya, dan bagaimana penggunaannya oleh konsumen. Desain harus dibuat berdasarkan riset yang mendalam tentang apa yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen agar produk menjadi relevan dan menarik di pasar. Desain yang inovatif mampu menarik perhatian konsumen dan memberikan nilai tambah yang membedakan produk dari pesaing. Pemilihan bahan yang tepat sangat penting untuk memastikan produk awet, nyaman, dan aman bagi pengguna. Fungsional dan mudah digunakan agar produk nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dapat memperhitungkan biaya agar proses produksinya tetap efisien dan kompetitif di pasar. Serta dapat memenuhi standar dan regulasi yang berlaku di industri, seperti keamanan dan keberlanjutan lingkungan.

Kesimpulan

Partisipasi Komite Sekolah dalam pengembangan kerjasama dengan dunia kerja sangat krusial dalam membangun kepercayaan diri siswa SMKN 1 Jakarta dalam memasuki dunia kerja secara global. Dengan menjadi fasilitator kerjasama, mendukung program magang, membangun hubungan dengan alumni, serta mengikuti perkembangan dunia kerja global, Komite Sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk tantangan yang ada di pasar kerja internasional. Melalui dukungan yang berkelanjutan, siswa akan lebih siap dan percaya diri dalam meraih peluang di dunia kerja global yang semakin kompetitif. Kolaborasi yang efektif ini tidak hanya membantu siswa menjadi lebih siap kerja tetapi juga meningkatkan reputasi dan kualitas SMK N 1 Jakarta secara keseluruhan.

SARAN

Pengembangan teaching factory pada SMK dapat diupayakan dengan meningkatkan kerjasama antara SMK dengan dunia industri agar dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK. Pengembangan teaching factory disarankan menggunakan pedoman pengelolaan teaching factory SMK yang telah dirumuskan dan diujicobakan bersama kelompok model secara efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pancasila yang telah menyediakan Skim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk tumbuh dan berkembangnya usaha dan juga telah mendanai PKM ini dengan Dana Fakultas Teknik Universitas Pancasila tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuwen, J. S., Kempa, R., & Rumfot, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Teaching Factory (TEFA) Pada SMK Pusat Keunggulan Yang Ada di Kota Ambon. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1145-1154.
- Hidayat, D. (2011). Model pembelajaran teaching factory untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran produktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 17(4), 102946.
- Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 586-593.
- Nurhasanah, R., Adriani, A., Bilqis, B., & Putri, A. A. (2021). Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JURNAL MAPPESONA*, 4(1).
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). Pengembangan model teaching factory di Sekolah Kejuruan. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP.
- Pohan, M. M. (2018). Peran komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 97-106.
- Tahshir, M. (2022). Manajemen Kerjasama Sekolah dengan DUDI (PT. AHM) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada SMKN 1 Padang Cermin. *UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Wibowo, N. (2016). Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 45-59.